

HUBUNGAN INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA SMAN 4 MATARAM

Riri Sahri Soumi¹ *, Aliefman Hakim², Yayuk Andayani³

² Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coresponding Author. E-mail: sahriririo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi edukatif guru dan siswa serta hubungannya terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas XI dan XII IPA SMAN 4 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex-post facto* dengan jumlah populasi yaitu seluruh siswa kelas XI dan XII IPA yang berjumlah 275 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 163 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket interaksi edukatif guru-siswa dan dokumentasi hasil nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran kimia Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana pola interaksi edukatif guru-siswa dan prestasi belajar kimia serta uji hipotesis dengan korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan analisis deskriptif bahwa persentase setiap indikator bentuk interaksi edukatif menyatakan bahwa siswa kelas XI dan XII IPA pada pembelajaran kimia cenderung komunikasi yang bersifat dua arah. Persentase interaksi edukatif berdasarkan strata (kelas) dan secara keseluruhan siswa SMAN 4 Mataram termasuk kategori cukup. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas XI dan XII IPA SMAN 4 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. Kekuatan hubungan variabel interaksi edukatif dengan prestasi belajar kimia termasuk dalam kategori tinggi dengan setiap penambahan 1,289 nilai prestasi belajar kimia, maka nilai interaksi edukatif bertambah sebesar 34,75%.

Kata Kunci: Interaksi Edukatif Guru dan Siswa, Prestasi Belajar Kimia

ABSTRACT

This study aims to determine how the educative interaction of teachers and students and their relationship to chemistry learning achievement of grade XI and XII IPA students of SMAN 4 Mataram. This research is an ex-post facto quantitative study with a total population of 275 students in class XI and XII IPA. The sample used was 163 students who were determined using a stratified random sampling technique. The data collection method uses a teacher-student educational interaction questionnaire and documentation of the results of the Mid Semester Examination scores for the chemistry subject for Odd Semester 2022/2023 Academic Year. Descriptive analysis technique to find out how the pattern of teacher-student educational interaction and chemistry learning achievement as well as hypothesis testing with Pearson Product Moment correlation. Based on the descriptive analysis, the percentage of each indicator of the form of educational interaction states that students in class XI and XII IPA in chemistry learning use two-way communication. The percentage of educational interaction based on strata (class) and overall the students of SMAN 4 Mataram are in the moderate category. The results of the study stated that there was a positive and significant relationship between the educative interaction of teachers and students on the chemistry learning achievements of class XI and XII IPA SMAN 4 Mataram in the 2022/2023 Academic Year. The strength of the relationship between the educational interaction variable and the chemistry learning achievement is included in the high category with each addition of 1.289 the value of the chemistry learning achievement, the value of the educational interaction increases by 34,75%.

Keywords: Educational Interaction of Teachers and Students, Student Achievement

PENDAHULUAN

Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi “interaksi yang bernilai edukatif”, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dengan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai “interaksi edukatif”. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan siswa harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, siswa harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator (Djamarah, 2014).

Interaksi berarti adanya aktivitas peserta didik yang belajar maupun pendidik yang mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar bernilai normatif yang dimana siswa mempunyai ukuran, norma dan nilai yang diyakininya. Dalam pendidikan, terciptanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar guna memberikan pembelajaran yang aktif dan terarah. Interaksi tersebut menunjukkan adanya aktivitas siswa yang belajar maupun guru yang mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang didalamnya siswa berpegang pada ukuran, norma dan nilai yang diyakininya. Pada interaksi belajar mengajar pasti ada tujuan yang dimana akan menentukan cara dan bentuk interaksi.

Ketercapaian proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasilnya. Prestasi belajar siswa akan optimal jika terciptanya interaksi edukatif yang baik di kelas. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan juga membuat prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Dimana prestasi belajar menjadi titik ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar (Rizawati, 2017).

Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran kimia di SMAN 4 Mataram, siswa kelas XII merupakan siswa hasil pembelajaran daring, dimana saat kelas XI menggunakan sistem belajar mengajar secara *online* sehingga terdapat beberapa kendala dalam proses belajarnya. Pada saat pembelajaran daring, siswa masih belum maksimal dalam pemahaman materi kimia sehingga pada saat mempelajari materi selanjutnya siswa tidak ada pemahaman dasar materi. Siswa cenderung pasif dan kurang respon terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Banyak siswa yang tidak bisa mengkomunikasikan apa yang kurang dimengerti, sehingga kegiatan belajar mengajar terjadi hanya satu arah. Ini mengakibatkan kurangnya interaksi pada saat proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai sebagaimana mestinya. Hal tersebut dibuktikan juga dengan nilai-nilai siswa masih tergolong rendah. Berikut adalah data nilai-nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran kimia siswa kelas XI IPA dan XII IPA SMAN 4 Mataram Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 :

Tabel 1. Data Nilai UAS Kimia Siswa Kelas XI IPA dan XII IPA SMAN 4 Mataram

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-rata
Kelas XI IPA			
1	XI IPA 1	75	60,38
2	XI IPA 2	75	71,88
3	XI IPA 3	75	65,38
4	XI IPA 4	75	55,39
Kelas XII IPA			
5	XII IPA 1	75	76,00
6	XII IPA 2	75	70,06
7	XII IPA 3	75	66,15

8	XII IPA 4	75	60,90
9	XII IPA 5	75	56,55

(Sumber: Arsip Guru SMAN 4 Mataram)

Menurut Rusmiati (2017) bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian Pramiana dan Winaryati (2014) banyak anak menilai guru kimia baik dalam berkomunikasi dengan siswa, mudah dipahami, mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menggunakan media (alat bantu) dalam proses pembelajaran. Menurut Wardhani (2018) bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Jika proses pembelajaran menggunakan media maka peserta didik cepat menangkap pemahaman atau maksud yang diajarkan oleh pendidik. Dalam interaksi edukatif ada tiga pola komunikasi antara guru dengan siswa, diantaranya, komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi. Maka dengan begitu media pembelajaran ini sangat penting adanya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, dilakukan penelitian mengenai interaksi edukatif tentang bagaimana pola komunikasi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika interaksi edukatif terlaksana dengan baik, maka siswa mudah dalam belajar dan memahami materi pelajaran, sehingga kompetensi yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Ketika tujuan pembelajaran tercapai maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Interaksi Edukatif Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa SMAN 4 Mataram”.

METODE

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi edukatif guru dan siswa serta hubungannya terhadap prestasi belajar kimia pada siswa kelas XI dan XII IPA di SMAN 4 Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *expost facto* dimana variabel bebas telah terjadi ketika pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Ibrahim, 2018). Rancangan penelitian menggunakan penelitian korelasional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan hubungan, meramalkan data dan mengontrol suatu gejala (Rukminingsih, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Mataram pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 yang berada di Jalan Raden Mas Panji Anom, Dasan Cermen, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan yaitu penyusunan proposal, administrasi izin penelitian, validasi instrumen angket, tahap pengumpulan data dan pengolahan data serta analisis data.

Variabel penelitian ini adalah interaksi edukatif guru-siswa dan prestasi belajar kimia. Populasi berjumlah sebanyak 275 siswa dan sampel sebanyak 163 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan ukuran sampel menggunakan rumus slovin pada taraf kesalahan 5%.

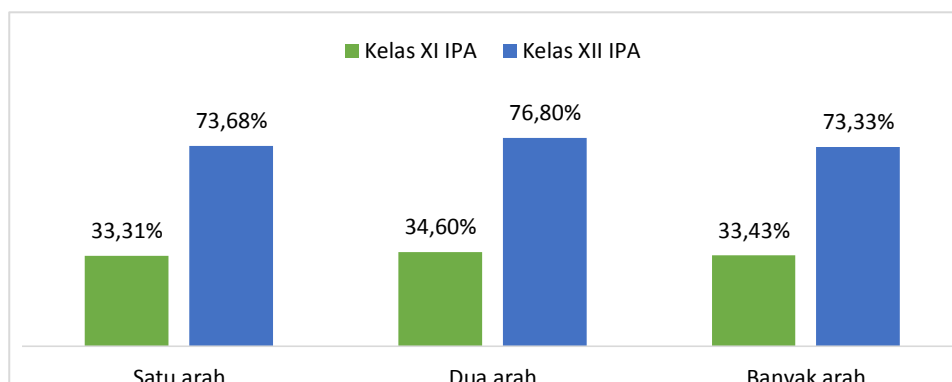
Teknik pengumpulan data variabel interaksi edukatif guru dan siswa menggunakan instrumen angket (*questionnaire*) sedangkan prestasi belajar kimia menggunakan metode dokumentasi yaitu data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil Tahun Ajaran

2022/2023 yang diperoleh dari arsip salah satu guru kimia di SMAN 4 Mataram. Instrumen angket telah diuji validitas menggunakan *expert judgment* dan *product moment pearson* (Sugiyono, 2007) sehingga diperoleh 16 butir soal dinyatakan valid dari 22 butir soal yang diuji. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* diperoleh sebesar 0,672 dengan tingkat reliabilitas soal tinggi. Uji prasyarat menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas dan linearitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dan korelasi *product moment pearson* (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi edukatif guru dan siswa pada penelitian ini mengacu pada persepsi siswa tentang bagaimana pola komunikasi dalam interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya pada pembelajaran kimia yang diperoleh dari hasil pengisian angket (*questionnaire*) oleh siswa. Persepsi siswa artinya berdasarkan pandangan siswa mengenai informasi dan pengalaman tentang objek atau peristiwa tertentu. Interaksi edukatif pada penelitian ini mengacu pada indikator pola interaksi guru dan siswa pada pembelajaran. Pola komunikasi dalam interaksi ada tiga bentuk yaitu komunikasi sebagai aksi (satu arah), komunikasi sebagai interaksi (dua arah) dan komunikasi sebagai transaksi (banyak arah). Pola komunikasi antara guru dan siswa dapat berpengaruh terhadap ketercapaian belajar kimia siswa. Prestasi belajar kimia adalah hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing individu siswa dalam mata pelajaran kimia yang diambil dari data nilai ujian tengah semester dari arsip guru kimia SMAN 4 Mataram.

Gambar 1. Persentase Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Berdasarkan Indikator



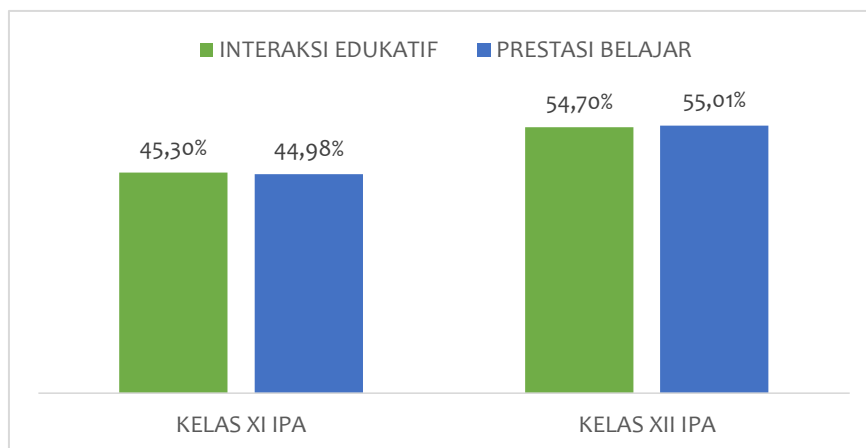
Hasil analisis persentase interaksi edukatif dan prestasi belajar kimia diinterpretasikan untuk mengetahui bahwa variabel termasuk kategori rendah atau tinggi. Berdasarkan Gambar 5.1 bahwa persentase setiap indikator interaksi edukatif menyatakan bahwa persentase sangat tinggi pola interaksi siswa kelas XI IPA dan XII IPA pada pembelajaran kimia yaitu komunikasi sebagai interaksi yang artinya komunikasi antara guru dan siswa di kelas bersifat dua arah. Menurut Karuru (2018), keberlangsungan interaksi dua arah dalam pembelajaran terjadi karena adanya komunikasi yang datang dari siswa kepada guru atau guru kepada siswa. Guru menyampaikan materi dan siswa menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dalam interaksi dua arah suasana kelas lebih interaktif, karena adanya timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi dua arah merupakan bentuk pembelajaran yang paling efektif dan tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Persentase pada indikator komunikasi sebagai aksi atau komunikasi antara guru dan siswa hanya satu arah termasuk cukup tinggi. Menurut Zubaedi (2022), pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan (siswa) dalam hal ini komunikan (siswa) bertindak sebagai pendengar saja. Selanjutnya untuk indikator

komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa terhitung paling rendah. Menurut Karuru (2018), prinsip pembelajaran dengan interaksi tiga arah atau lebih (banyak arah) dapat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih interaktif yang dilakukan oleh guru maupun siswa dibanding dengan interaksi dua arah. Dengan adanya interaksi banyak arah dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan kerjasama dan keaktifan belajar siswa serta membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar.

Keberhasilan pelaksanaan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dilihat dari ciri-ciri atau indikator interaksi edukatif, yaitu adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi materi komunikasi, ada peserta didik yang berperan aktif sebagai penerima pesan, ada guru yang melaksanakan komunikasi, ada metode untuk mencapai tujuan, ada situasi yang mendukung komunikasi dan ada penilaian atau evaluasi terhadap hasil interaksi edukatif (Nashiruddin, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil analisis data bahwa persentase interaksi edukatif berdasarkan strata dan keseluruhan termasuk kategori cukup. Interaksi edukatif guru dan siswa yang terjalin ketika proses pembelajaran kimia termasuk cukup aktif, baik dari peran guru kimia maupun siswa tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramiana (2014) yang menjelaskan bahwa ada interaksi guru dan siswa yang baik yang diperoleh berdasarkan kuesioner siswa dan observasi yang menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam berinteraksi dengan siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa persentase prestasi belajar kimia siswa berdasarkan strata (kelas) masing-masing dengan kategori cukup. Jika dilihat dari keseluruhan untuk kecenderungan prestasi belajar yang diperoleh siswa termasuk kategori cukup. Adapun persentase interaksi edukatif dan prestasi belajar kimia berdasarkan strata (kelas) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Rata-rata Interaksi Edukatif dan Prestasi Belajar Kimia

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa hubungan antara persentase interaksi edukatif dan prestasi belajar kimia untuk tiap kelas adalah hubungan positif atau searah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi strata atau tingkatan kelas, maka kemampuan interaksi edukatif akan semakin meningkat juga. Menurut Sehabuddin (2015), kuatnya pengaruh interaksi edukatif antara guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa semakin optimal interaksi edukatif antara guru dengan siswa yang dilakukan akan berpengaruh terhadap semakin tingginya prestasi belajar siswa. Maka dapat dikatakan interaksi edukatif yang terjadi pada pelajaran kimia di SMAN 4 Mataram cukup baik.

Hasil uji normalitas untuk interaksi edukatif guru-siswa (X) menggunakan *chi square* hitung = 9,065 dan *chi square* tabel = 11,070 dengan taraf signifikan (α) 5% dan derajat kebebasan (dk)

sebesar 5, maka nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data terdistribusi normal. Sementara untuk prestasi belajar kimia (Y) diperoleh *chi square* hitung = 8,870 dan *chi square* tabel = 11,070 dengan taraf signifikan (α) 5% dan derajat kebebasan (dk) sebesar 5, maka nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data terdistribusi normal.

Hasil uji linearitas data variabel interaksi edukatif guru-siswa (X) dengan prestasi belajar kimia (Y) menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru-siswa mempunyai hubungan dengan prestasi belajar kimia. Hubungan antara interaksi edukatif dengan prestasi belajar kimia adalah bentuk hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang tinggi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa kontribusi interaksi edukatif guru-siswa terhadap prestasi belajar kimia sebesar 34,75%.

Analisis uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 9,278 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,654 dengan derajat kebebasan (dk) = 163 dan taraf signifikan (α) = 0,05, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas XI IPA dan XII IPA SMAN 4 Mataram.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan positif antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas XI dan XII IPA SMAN 4 Mataram. Hubungan antara interaksi edukatif guru-siswa dengan prestasi belajar kimia adalah bentuk hubungan positif dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Artinya jika interaksi edukatif siswa meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Dari uji regresi diketahui hubungan dari interaksi edukatif terhadap prestasi belajar kimia dengan adanya nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,590 pada taraf signifikansi 5%, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi edukatif dengan prestasi belajar kimia dengan tingkat hubungan yang tinggi. Artinya jika interaksi edukatif meningkat maka prestasi belajar juga akan meningkat. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinansi dan diperoleh nilai 34,75%. Hal ini berarti variabel interaksi edukatif memberikan kontribusi kepada prestasi belajar kimia siswa sebesar 34,75%.

Tingkatan kekuatan hubungan antara variabel interaksi edukatif dan prestasi belajar kimia termasuk tingkatan yang kuat. Semakin tinggi interaksi edukatif antara guru dan siswa maka akan berpengaruh juga dengan tingginya prestasi belajar kimia di SMAN 4 Mataram. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Zubaedi, dkk (2022) yaitu semakin tinggi interaksi yang digunakan guru dengan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Penelitian Hakim, dkk (2021) juga menyimpulkan bahwa partisipasi siswa yang aktif dalam pembicaraan kelas dapat dihubungkan dengan prestasi siswa yang lebih baik. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pada setiap prestasi siswa yang berkaitan dengan kualitas dialog kelas. Kemudian siswa yang tidak memiliki komunikasi dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah, sebaliknya siswa yang memiliki komunikasi dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Interaksi edukatif merupakan kegiatan yang berproses antara guru dan siswa. Siswa mempunyai tempat yang penting dalam pola interaksi edukatif, karena dalam interaksi edukatif siswa merupakan pihak yang akan meraih tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang optimal, siswa menjadi faktor penentu dalam interaksi edukatif sehingga mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan dalam pencapaian hasil belajar. Interaksi edukatif yang diperlukan pertama kali adalah siswa, kemudian komponen-komponen yang lain, seperti bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, media dan sarana apa yang sesuai dan mendukung, tentunya itu semua harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, sebab siswa merupakan objek sekaligus subjek belajar (Handayani, 2015).

Interaksi edukatif memiliki beberapa faktor baik itu faktor yang mempengaruhi maupun penghambat. Menurut Zubaedi, dkk (2022) banyak hal yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam berinteraksi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal yang menjadi pemicu faktor pendukung maupun penghambat terdapat dari kedua belah pihak. Baik dari sisi seorang guru maupun dari seorang siswa. Menurut Nashiruddin, dkk (2021) juga dari faktor guru, hambatan yang sering terjadi berupa guru kurang jelas dalam menyampaikan materi pelajaran, metode yang digunakanpun masih dianggap monoton oleh siswa misalnya metode ceramah, guru terkesan galak ketika mengajar, dan kurangnya canda tawa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengacu pada silabus dan kurikulum yang menyebabkan pembelajaran dirasa terlalu cepat oleh siswa, padahal tujuan pembelajaran belum tercapai. Hal tersebut akan menyebabkan siswa merasa ditekan, pembelajaran menjadi kaku, tegang dan membosankan bagi siswa sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu faktor yang mendasari terjadinya interaksi edukatif dalam pembelajaran adalah guru dan siswa tersebut. Guru dan siswa adalah dua subjek berperan melakukan interaksi pada kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan kegiatan mengajar, sedangkan siswa sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar mengajar yang terjadi. Menurut Zaifullah, dkk (2021), komunikasi antara kedua subjek dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) Faktor tujuan, untuk menetapkan isi dari interaksi dan juga arah dari tujuan pembelajaran, (2) Faktor bahan/materi pelajaran, harus sesuai dengan kondisi tingkatan siswa yang akan menerima materi pembelajaran, (3) Faktor guru dan siswa, ialah dua subjek penting dalam sistem interaksi pembelajaran, (4) Faktor metode, yaitu cara kerja yang teratur untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, (5) Faktor situasi yaitu kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan kondisi siswa seperti spirit dalam belajar. Adapun juga menurut Djamarah (2014), faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi edukatif yaitu (1) Faktor tujuan, (2) Faktor bahan, (3) Faktor kegiatan belajar mengajar, (4) Faktor metode, (5) Faktor alat pembelajaran, (6) Faktor sumber pelajaran, dan juga (7) Faktor evaluasi.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan variabel interaksi edukatif dan prestasi belajar kimia yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Pola interaksi edukatif guru dan siswa kelas XI IPA dan XII IPA SMAN 4 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran kimia adalah komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi yang bersifat dua arah. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas XI IPA dan XII IPA di SMAN 4 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hakim, Lukmanul, Yayuk Andayani, Jeckson Siahaan. 2021. Hubungan Antara Prestasi Belajar Kimia dengan Keterampilan Komunikasi Lisan Berdasarkan Persepsi Siswa. *Chemistry Education Practice*. 4(3): 237 - 241.
- Handayani, Tutut. 2015. Interaksi Edukatif di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Al-Riwayah*. 7(2): 161 : 176.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, dan Madi. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Karuru, Perdy. 2018. Persepsi Peserta Didik Terhadap Interaksi Pembelajaran IPA Fisika Di SMP Negeri 3 Mengkendek. *Jurnal Pendidikan Fisika Neutrino*. 1(1): 5 – 16.

- Nashiruddin, Mukhlis, Aminuyati, dan Muhammad Basri. (2021). Pelaksanaan Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 10(1): 1–11.
- Pramiana, Sylmi, dan Eny Winaryati. (2014). Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kimia di SMA Muhammadiyah Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Sains*. 2(2): 44–53.
- Rizawati, Sulaiman, Alfiati Syafrina. (2017). Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1): 113-112.
- Rukminingsih, Adnan, Gunawan, dan Mohammad Adnan Latief. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. 1(1): 21-36.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, Risda Septia. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Interaksi Edukatif Pendidik dengan Peserta Didik. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Sidoarjo: 1–15.
- Zaifullah, Hairuddin Chikka, dan M. Iksan Kahar. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(2): 9-18.
- Zubaedi, Muhammad, Azharullail, dan Hakkul Yakin. (2022). Pola Interaksi Guru PAI dengan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*. 1(1): 112–120.